

PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

AMELIA FRADILLA

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

Email: (Ameliafradillaaf@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan variabel kontrol berupa Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 dari 18 saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2017 yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham* meski telah dikontrol dengan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dengan dikontrol dengan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan, dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return Saham* meski telah dikontrol dengan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan. Kemudian ditemukan bahwa secara simultan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dengan dikontrol oleh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan. Hasil analisis *Adjusted R Square* sebesar 0,370 yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) dengan dikontrol oleh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan mampu memberikan kontribusi terhadap *Return Saham* sebesar 37%, sementara 63% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Return Saham*.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia investasi di Indonesia saat ini semakin mengalami peningkatan. Selama 5 tahun terakhir dunia investasi tumbuh ke arah positif. Pertumbuhan tersebut didukung oleh kemajuan teknologi yang hadir guna memperkuat daya saing dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan perusahaan terus bersaing mengikuti perkembangan global. Persaingan tersebut mendorong perusahaan agar tetap meningkatkan kinerjanya. Para investor yang telah menanamkan modalnya maupun para calon investor akan

terus menilai kinerja perusahaan. Untuk itu perusahaan dituntut agar mampu bersaing dalam menarik minat investor dalam menanamkan modalnya.

Secara umum pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan para pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Bagi para investor, pasar modal merupakan objek investasi dengan beragam atau berbagai tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para emiten melalui pasar modal mereka dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usahanya (Hermawan, 2012). Salah satu efek yang digunakan untuk berinvestasi adalah saham. Saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan (Lukman dan Solihin, 2018). Pada umumnya investor akan tertarik dalam berinvestasi (saham) apabila perusahaan tersebut mampu memberikan *return* yang mereka harapkan.

Bagi para investor keuntungan atau *return* yang akan mereka peroleh dari aktivitas investasi menjadi hal yang penting. Untuk membantu investor dalam memprediksi hasil investasinya maka dapat dilakukan dengan menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini akan menggambarkan perubahan naik turunnya harga saham yang akan berdampak pada besarnya *return* saham perusahaan. Peningkatan atau penurunan *return* saham yang diperoleh investor akan ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan melakukan analisis rasio yang dicapai perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), serta menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi *Earning Per Share* (EPS) perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan (Roesminiyati, dkk, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Yuliarati dan Artini (2018) menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah, dkk (2018) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Lukman dan Solihin, 2018). Kenaikan rasio ini berarti telah terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga para investor dapat menggunakan indikator ROE sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya (Chandra dan Taruli, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Nazilah, dkk, (2018) menemukan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih, dkk, (2018) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kepercayaan investor

terhadap perusahaan dalam menanamkan modalnya akan menyebabkan permintaan saham perusahaan meningkat. Hal tersebut berarti akan meningkatkan harga saham perusahaan. Peningkatan atau perubahan harga saham ini akibat peningkatan NPM akan berdampak pada *return* yang diharapkan investor. Penelitian yang dilakukan oleh Nazilah, dkk (2018) menemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasih dkk, (2018) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan merupakan bagian dari sektor manufaktur. Saham perusahaan ini merupakan jenis saham defensif (*stock defensive*) yakni saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi ekonomi atau perekonomian yang tidak menentu. Hal tersebut terjadi karena produk perusahaan tersebut memang dibutuhkan oleh publik (Fahmi, 2017). Menurut catatan Kementerian Perindustrian, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non migas mencapai 34,95% di tahun 2017, yang merupakan kontribusi terbesar dibandingkan sub sektro lainnya. Selain itu kontribusinya terhadap PDB nasional sebesar 6,21% di tahun 2017 atau meningkat sebesar 3,85% dari tahun sebelumnya. Dari segi perkembangan realisasi investasi, industri makanan dan minuman untuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mencapai Rp 27,92 triliun atau meningkat sebesar 16,3% dibandingkan tahun 2016. Sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar USD 1,46 miliar (Kemenperin.go.id). Selain pasar ekspor, industri makanan dan minuman juga ditopang konsumsi di dalam negeri. Kementerian Perindustrian mencatat nilai ekspor produk makanan dan minman nasional pada tahun 2017 mencapai US\$ 11,5 miliar atau naik dibanding tahun 2016 yang sebesar US\$ 10,43 miliar. Industri makanan dan minuman akan berprospek cerah seiring pertambahan jumlah penduduk (Beritasatu.com). Perkembangan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2011-2017 tampak pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Rata-rata EPS, ROE, NPM, dan *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017

Tahun	Rata-rata EPS	Perubahan EPS (%)	Rata-R ata ROE	Perubahan ROE (%)	Rata-Rata NPM	Perubahan NPM (%)	Rata-Rata <i>Return</i> Saham	Perubahan Rata-Rata <i>Return</i> aham (%)
2011	1055,30	-	15,37	-	8,91	-	0,34	-
2012	1443,04	36,74	16,98	10,51	9,64	8,27	0,52	55,98
2013	1768,00	22,52	17,06	0,44	8,75	-9,22	0,35	-33,17
2014	1818,32	2,85	13,55	-20,57	7,60	-13,22	0,23	-33,55
2015	293,87	-83,84	14,46	6,77	8,15	7,34	-0,04	-119,31
2016	215,70	-26,60	15,68	8,38	9,76	19,67	0,28	-734,39
2017	139,42	-35,37	10,69	-31,81	7,17	-26,49	0,28	-0,26

Sumber : www.idx.co.id, data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan sub sektor makanan dan minuman tersebut berfluktuasi dari tahun ke tahun yang mengakibatkan perubahan pada rata-rata *return* saham perusahaan. Pada tahun 2015 rata-rata *Earning Per Share* (EPS) mengalami perubahan atau penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar -83,84%. Penurunan tersebut diikuti dengan perubahan atau penurunan rata-rata *return* saham sebesar -119,66%. Pada tahun 2012 rata-rata *Earning per Sahre* (EPS) mengalami peningkatan yang diikuti dengan peningkatan rata-rata *return* saham. Namun pada tahun 2013 dan 2014 peningkatan rata-rata *Earning per Share* (EPS) tidak diikuti oleh peningkatan rata-rata *return* saham. Pada tahun 2016 dan 2017 rata-rata *Earning per Share* (EPS) mengalami penurunan, hal tersebut diikuti dengan penurunan rata-rata *return* saham.

Perubahan atau penurunan rata-rata *Return On Equity* (ROE) yang paling drastis terjadi di tahun 2017, yaitu sebesar -31,81%. Penurunan rata-rata *Return On Equity* (ROE) tersebut diikuti dengan penurunan rata-rata *return* saham sebesar -0,26%. Hal yang sama terjadi pula di tahun 2013 dan 2014, di mana rata-rata *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan rata-rata *return* saham. Sementara hal berbeda terjadi di tahun 2015 dan 2016, di mana saat rata-rata *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan, justru rata-rata *return* saham mengalami penurunan. Hal berbeda terjadi pula di tahun 2012, di mana peningkatan rata-rata *Return On Equity* (ROE) yang diikuti dengan peningkatan rata-rata *return* saham.

Perubahan atau penurunan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) yang paling drastis terjadi di tahun 2017 yaitu sebesar -26,49%, sementara di tahun yang sama rata-rata *return* saham juga mengalami penurunan sebesar -0,26%. Hal tersebut terjadi pula di tahun 2013 dan 2014, di mana penurunan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) diikuti dengan penurunan rata-rata *return* saham. Sementara hal sebaliknya justru terjadi di tahun 2015 dan 2016, di mana rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan peningkatan rata-rata *return* saham, rata-rata *return* saham justru mengalami penurunan. Hal berbeda terjadi pula pada tahun 2012, di mana peningkatan rata-rata *Net profit Margin* (NPM) diikuti dengan peningkatan rata-rata *return* saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)"**.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

a. Tinjauan Pustaka

1. Investasi

Menurut Tandelilin, (2010:2), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang". Menurut Hartono, (2017:7) investasi terdiri atas 2 tipe, yaitu investasi langsung atau investasi yang dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dpaat diperjual-belikan di pasar uang, pasar modal, atau pasar turunan, dan investasi tidak langsung atau investasi yang dilakukan dengan membeli surat-surat berharga di perusahaan investasi.

2. Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek” (Fahmi, 2014:306).

3. Efisiensi Pasar

Konsep pasar efisien pertama kali dikemukakan oleh Fama (1970). Dalam konteks ini yang dimaksud pasar adalah pasar modal (*capital market*) dan pasar uang. Menurut Fama, 1970 (dalam Hartono, 2017:617), suatu pasar sekuritas dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas “mencerminkan secara penuh” informasi yang tersedia. Hal tersebut ditekankan pada dua aspek, yaitu “*fully reflect*” dan “*information available*”. “*Fully reflect*” menunjukkan bahwa harga dari sekuritas secara akurat mencerminkan informasi yang ada. Pasar dikatakan efisien jika menggunakan informasi yang tersedia (*information available*), investor secara akurat dapat mengekspektasikan harga dari sekuritas bersangkutan.

Fama, 1970 (dalam Hartono, 2017:606-607) membedakan efisiensi pasar modal ke dalam 3 (tiga) bentuk dari informasi, yaitu informasi masa lalu, informasi sekarang yang sedang dipublikasikan dan informasi privat sebagai berikut :

a) Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*Week Form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Ini berarti bahwa pasar yang efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

b) Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (*Semistrong Form*)

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten.

c) Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*Strong Form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat.

4. Saham

Menurut Fahmi (2014:323) “saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan”. Sementara menurut Rivai, dkk, (2013:147), secara sederhana saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan dan yang menerbitkan kertas tersebut merupakan pemilik kertas tersebut.

5. Harga Saham

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* di bursa efek, di mana saham tersebut telah beredar (Lukman dan Solihin, 2018:148). Menurut Aryaningsih, dkk (2018), harga saham merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan bagi investor. Semakin baik suatu perusahaan mengelola usahanya dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi juga nilai perusahaan tersebut dimata investor. Harga

saham yang cukup tinggi akan memberikan *return* bagi para investor yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap citra perusahaan.

6. Return Saham

Menurut Fahmi, (2017:189) “*return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya”. Menurut Hartono, (2017:28), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis. Sementara *return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang.

Menurut Hartono, (2017:284) *return* saham dapat diperoleh dengan menggunakan formulasi berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Di mana:

P_t = Harga saham periode t

P_{t-1} = Harga saham periode t-1

7. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi, (2017:2) “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan”. Sementara menurut Harahap (2015:105) “laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

8. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, secara umum laporan keuangan terdiri atas 5 (lima) jenis, yaitu sebagai berikut :

a) Neraca

Menurut Kasmir (2017:28), neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

b) Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2017:29), laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

c) Laporan Perubahan Modal

Menurut Kasmir (2017:29), laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

d) Laporan Arus Kas

Menurut Hery (2014:9), laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk suatu periode waktu tertentu.

- e) Laporan catatan atas Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:30), laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

9. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

10. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2017:121-138) rasio keuangan terdiri dari 6 (enam) jenis, yaitu sebagai berikut:

- a) Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.
- b) Rasio Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.
- c) Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, di mana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.
- d) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.
- e) Rasio Pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.
- f) Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar.

11. Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi (2017:138) “*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki”. Perbandingan antara jumlah *earning* (laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan akan diperoleh komponen *Earning Per Share* (Tandelilin, 2010:365). Menurut Darsono dan Ashari (2009:57) investor biasanya tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham. *Earning Per Share* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2017:138) :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

12. Return On Equity (ROE)

Menurut Tandelilin (2010:372), dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting untuk mengetahui sejauh

mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor.

Menurut Fahmi (2017:137) “*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas”. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2011:22). Artinya posisi keuangan perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2017:137) :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$$

13. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Harahap (2015:304), *Net Profit Margin* (NPM) adalah besarnya pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan yang terjadi dalam suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Margin laba yang tinggi akan disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Dengan begitu akan berpengaruh pada penilaian investor terhadap perusahaan. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2017:136-137):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

14. Hubungan antara EPS, ROE, dan NPM terhadap *Return Saham*

Earning Per Share (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan bagian dari rasio keuangan yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan. Hubungan antara ketiga rasio tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a) Hubungan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki (Fahmi, 2017:138). Bagi para investor informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan. Semakin tinggi EPS maka permintaan akan saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Permintaan akan saham perusahaan yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Kemudian akan berdampak pula pada besarnya *return* yang akan diterima oleh investor.

b) Hubungan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Return On Equity merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2017:137). ROE memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROE suatu perusahaan maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga akan

semakin besar. Nilai ROE yang semakin besar akan menyebabkan perusahaan dianggap semakin menguntungkan sehingga para investor akan mencari saham perusahaan tersebut. Permintaan saham yang tinggi akan berdampak pada harga saham yang tinggi pula (Lukman dan Solihin, 2017:151). Tingginya harga saham inilah yang akan berdampak pada *return* saham yang akan diterima oleh para investor yang telah menginvestasikan dananya.

c) Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* Saham

Net Profit Margin merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Margin laba yang tinggi akan disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan (Fahmi, 2017:136). Semakin besar nilai NPM, maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik. Hal ini akan berdampak pada kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya terhadap perusahaan. Permintaan akan saham perusahaan yang tinggi akan berdampak pada tingginya harga saham perusahaan. Tingginya harga saham inilah yang akan berdampak pula pada *return* saham yang akan diterima oleh para investor yang telah menginvestasikan dananya.

15. Penelitian Terdahulu

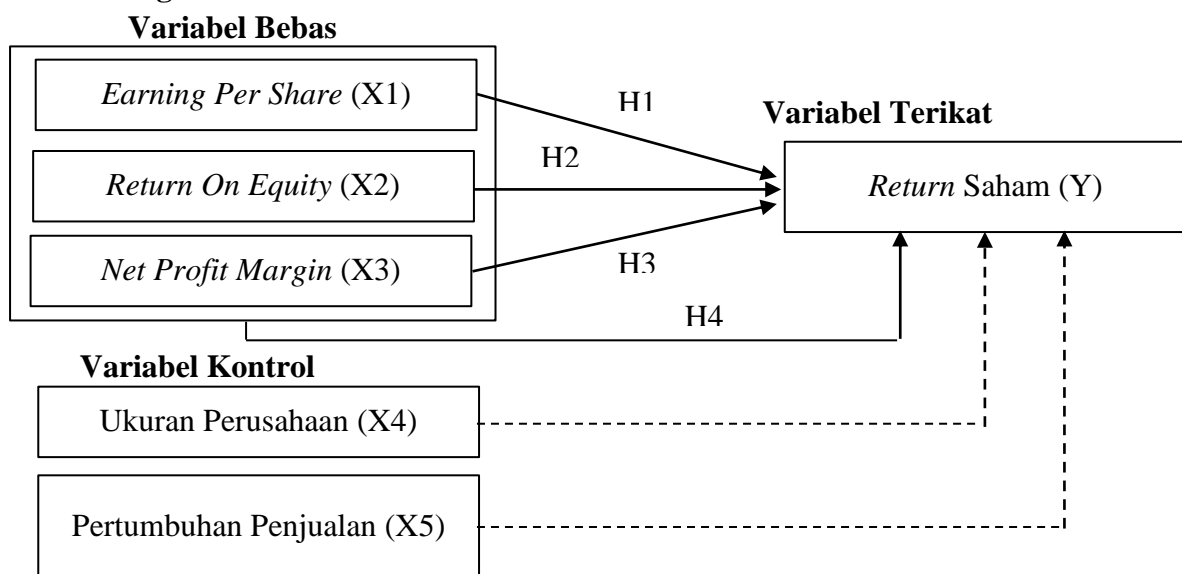
Sebagai bahan perbandingan, penulis mempelajari dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara EPS, ROE, NPM, dan ukuran perusahaan dengan *return* saham. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil
1	Nazilah, dkk (2018)	Reaksi <i>Signal</i> Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan.	Secara individu variabel NPM, ROA, ROE, EPS, dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara bersama-sama variabel NPM, ROA, ROE, EPS, dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2	Zubaidah, dkk (2018)	Pengaruh kinerja perusahaan dan struktur modal terhadap <i>return</i> saham (studi empirik pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016)	Secara individu variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variabel EPS, ROA, dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
3	Yuliaratih dan Artini (2018)	Variabel-variabel yang mempengaruhi <i>Return</i> Saham pada perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di BEI	Secara individu variabel PDB, tingkat suku bunga SBI, ROA, NPM, EPS, dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sementara nilai tukar dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham.

4	Aryaningsih, dkk, (2018)	Pengaruh <i>Return On Aset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan <i>Consumer Good</i> (<i>Food and Beverages</i>) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016	Secara individu variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sementara variabel ROE dan EPS berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara bersama-sama variabel ROA, ROE, dan EPS berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
5	Wasih, dkk (2018)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Price Book Value</i> (PBV) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016	Secara individu ROA dan PBV berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variabel NPM, PER, dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara bersama-sama variabel ROA, NPM, PER, PBV, dan DER berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.

b. Kerangka Pikir



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

c. Hipotesis

1. H1 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
2. H2 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
3. H3 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
4. H4 : *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

III. METODE PENELITIAN

a. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol.

1. Variabel Bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel bebas yang digunakan, yaitu :
 - a) *Earning Per Share* (EPS)
 - b) *Return On Equity* (ROE)
 - c) *Net Profit Margin* (NPM)
2. Variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa *return* saham.
3. Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. (Sugiyono, 2014:41). Variabel kontrol tersebut adalah sebagai berikut ini:
 - a) Ukuran perusahaan (*firm size*)
Menurut Adiwibowo, (2018:207) ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai di mana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aset, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya.
Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset
 - b) Pertumbuhan Penjualan (*Growth Sales*)
Menurut Deitiana (2011:59), pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{. \text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2017. sampel yang digunakan adalah 11 perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2017. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2017.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tersebut mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2011-2017.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tersebut konsisten dalam periode pencatatan laporan keuangannya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Data sekunder yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman

melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan perusahaan terkait yang menjadi sampel penelitian guna memperoleh besarnya nilai *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan, www.yahoofinance.com untuk memperoleh informasi mengenai harga saham perusahaan terkait guna memperoleh nilai *return* saham, serta www.sahamok.com untuk melihat gambaran umum perusahaan yang akan diteliti.

d. Rancangan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti terlebih dahulu ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Pengujian asumsi klasik yang akan digunakan terdiri dari:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan terlihat dari bentuk sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai sig. atau probabilitas $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai sig. atau probabilitasnya $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan guna mengetahui apakah model dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independe). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolonieritas akan terpenuhi apabila angka atau nilai VIF tidak melebihi 10 (Ghozali, 2016:103).

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi telah terjadi korelasi pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak maka digunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan suatu data tidak terdapat gejala autokorelasi adalah apabila $du < d < 4-du$.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual (nilai eror) dari nilai pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu penelitian dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* hasil analisis program SPSS. Heteroskedastisitas terjadi apabila pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang. Sebaliknya, apabila pada *scatterplot* titik-titiknya memiliki pola yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, maka yang terjadi adalah homoskedastisitas.

2. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif (*descriptive statistics*) adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan keadaan suatu hal atau fenomena secara umum. Menurut Ghozali, (2013:19) statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai standar deviasi, nilai varian, nilai maksimum, nilai minimum, sum,

range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Tujuan dari analisis deskriptif ini adalah untuk mempermudah penafsiran atau penjelasan. Statistik deskriptif ini akan mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan sehingga mudah dipahami.

3. Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Pengujian hipotesis berhubungan dengan penerimaan atau penolakan suatu hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti dalam suatu penelitian. Adapun analisis data yang digunakan guna menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mencari hubungan atau mengukur pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, serta mengukur dengan adanya variabel kontrol yang berguna sebagai perbandingan. Model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Di mana :

Y = <i>Return Saham</i>	X_5 = <i>Pertumbuhan Penjualan</i>
X_1 = <i>Earning Per Share</i>	a = <i>kostanta (intersept)</i>
X_2 = <i>Return On Equity</i>	b = <i>koefisien regresi masing-masing variabel bebas</i>
X_3 = <i>Net Profit Margin</i>	e = <i>standard error</i>
X_4 = <i>Ukuran Perusahaan</i>	

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien, sehingga dapat diketahui apakah EPS, ROE, dan NPM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan. Dengan kata lain, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat kesalahan (α) yang digunakan adalah 5% (0,05). Kesimpulan uji-t dilakukan dengan cara membandingkan hasil nilai signifikansi dan tingkat kesalahan. Syarat pengambilan keputusan dalam uji t (uji parsial) adalah, jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji F dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel EPS, ROE, dan NPM secara bersama-sama terhadap variabel *return* saham. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai F tabel dan F hitung atau dengan membandingkan nilai signifikansi dalam tabel ANOVA dengan taraf signifikansi 5%. Syarat pengambilan keputusan signifikansi uji F adalah Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel-variabel indepen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel indepen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel bebas akan mampu menjelaskan variabel terikatnya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas terdapat berbagai metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas, salah satunya adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,55928292
	Absolute	,200
Most Extreme Differences	Positive	,200
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		1,755
Asymp. Sig. (2-tailed)		,004

Sumber : data diolah (output program SPSS 21)

Tabel 3 menunjukkan besarnya probabilitas uji *Kolmogorov-Smirnov*. Bisa dilihat dari nilai *asym.sig* yaitu sebesar 0,004. Nilai *sig* (0,004) ini lebih kecil dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah normalitas atau variabel bebas tidak berdistribusi normal terhadap variabel terikat. Untuk mengatasi masalah normalitas tersebut, maka dicari data yang *outlier*. Setelah dibuang data yang *outlier* maka hasil pengujian normalitas tampak pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Setelah Membuang Data *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26383659
	Absolute	,096
Most Extreme Differences	Positive	,096
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,726
Asymp. Sig. (2-tailed)		,668

Sumber : data diolah (output program SPSS 21)

Tabel 4 menunjukkan besarnya probabilitas uji *Kolmogorov-Smirnov* setelah membuang data outlier. Bisa dilihat dari nilai *asym.sig* yang baru yaitu sebesar 0,668. Nilai *sig* ini lebih besar dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 ($\alpha=5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berdistribusi normal terhadap variabel terikat.

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas merupakan hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda. Ada beberapa metode untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolonieritas dalam suatu model regresi berganda. Multikolonieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Ringkasan hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,706	1,099		,643	,523		
EPS	,000	,000	,174	,946	,348	,370	2,706
ROE	,023	,011	,379	2,151	,036	,402	2,486
1 NPM	-,010	,017	-,112	-,595	,554	,352	2,840
UKURAN PERUSAHAAN	-,034	,039	-,172	-,867	,390	,317	3,157
PERTUMBUHAN PENJUALAN	,010	,003	,429	3,619	,001	,885	1,130

Sumber : data diolah (output program SPSS 21)

Tabel 5 di atas menunjukkan hasil pengujian multikolonieritas. Hasil pengujian menghasilkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk *Earning Per Share* (EPS) sebesar 2,706, *Return On Equity* (ROE) sebesar 2,486, *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 2,840, Ukuran Perusahaan sebesar 3,157, dan Pertumbuhan Penjualan sebesar 1,130. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) EPS, ROE, NPM, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan tersebut lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat, maupun variabel kontrol tidak terjadi masalah multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam data yang digunakan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Ringkasan hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,604 ^a	,365	,302	,27647	1,443

Sumber : data diolah (output program SPSS 21)

Tabel 6 menunjukkan nilai statistika *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,443. Nilai d_L dan d_U dengan $\alpha = 5\%$ pada $n = 57$ dan $k = 3$ masing-masing 1,4637 dan 1,6845. Hal ini menunjukkan bahwa 0 kurang dari nilai *Durbin-Watson* dan nilai *Durbin-Watson* kurang dari d_L ($0 < d < d_L$) yang artinya terdapat autokorelasi positif. Oleh karena itu, dilakukan penyelesaian masalah autokorelasi dengan *Corchrane Orcutt*.

Corchrane Orcutt adalah salah satu metode untuk mengatasi masalah autokorelasi dalam suatu penelitian. Untuk mengatasi autokorelasi maka hal yang dilakukan di awal

adalah dengan menghitung nilai ρ menggunakan nilai estimasi *error*. Setelah dilakukan penyelesaian autokorelasi dengan *Corchrane Orcutt* maka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi dengan *Corchrane Orcutt*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,654 ^a	,427	,370	,26727	1,852

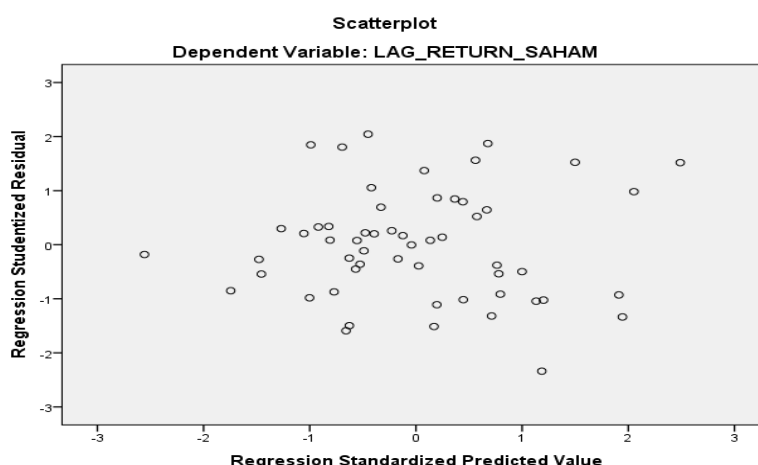
Sumber : data diolah (output program SPSS 21)

Tabel 7 menunjukkan nilai statistika *Durbin-Watson* (DW) setelah dilakukan metode *Corchrane Orcutt* sebesar 1,852. Nilai d_L dan d_U , dan dengan $\alpha = 5\%$ pada $n = 56$ dan $k = 3$ masing-masing 1,4581 dan 1,6830. Nilai *Durbin-Watson* ini lebih besar dari d_U dan kurang dari $4-d_U$ (2,317) atau $d_U < d < 4-d_U$. Hal ini berarti bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pada prinsipnya, uji heteroskedastisitas merupakan model regresi untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam sebuah data. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah (output program SPSS 21)

Berdasarkan output *Scatterplot* pada gambar 1, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal tersebut ditentukan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot* yang telah diuraikan sebelumnya.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data dimaksud untuk melihat nilai minimum, maksimum, nilai mean (rata-rata), serta nilai standar deviasi suatu data yang digunakan dalam suatu penelitian. Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0 *for windows* untuk masing-masing variabel EPS, ROE, NPM, *Return Saham*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan untuk data periode tahun 2011-2017 yang disajikan dalam tabel 8.

Tabel 8. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAG_EPS	56	-251,20	820,32	153,6229	200,96387
LAG_UKURAN_PERUSAHAAN	56	18,39	23,59	10,6413	6,02701
LAG_PERTUMBUHAN_PENJUALAN	56	-15,08	46,30	5,2079	4,08046
LAG_RETURN_SAHAM	56	-,46	1,06	20,9756	1,55934
Valid N (listwise)	56			12,0018	13,32993
				,1521	,33667

Sumber : data diolah (output program SPSS 21)

Berdasarkan tabel 8 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan sampel (N) sebanyak 56, yang diperoleh dari data per tahun periode 2011-2017. Berikut ini penjelasan masing-masing variabel yang digunakan:

a. *Earning Per Share (EPS)*

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Earning Per Share (EPS)* yang diperoleh sebesar 153,6229. Hal ini berarti bahwa rata-rata perolehan laba bersih adalah sebesar Rp 153,6229 dari total jumlah saham beredar perusahaan. Nilai maksimum sebesar 820,32 berarti laba bersih tertinggi dapat mencapai Rp 820,32, sedangkan nilai minimal *Earning Per Share (EPS)* sebesar Rp -251,20 berarti bahwa rugi bersih yang diperoleh perusahaan mencapai Rp 251,20. Sementara standar deviasi sebesar 200,96387 yang berarti bahwa kecenderungan data EPS selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 200,96387.

b. *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Return On Equity (ROE)* yang diperoleh sebesar 10,6413. Hal ini berarti bahwa rata-rata perolehan laba bersih adalah sebesar 10,6413% dari total ekuitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Nilai maksimum sebesar 23,45 berarti laba bersih tertinggi dapat mencapai 23,45% dari total ekuitas perusahaan, sedangkan nilai minimal ROE sebesar -1,01 berarti bahwa rugi bersih yang diperoleh perusahaan mencapai 1,01% dari total ekuitas perusahaan. Sementara standar deviasi sebesar 6,02701 yang berarti kecenderungan data ROE selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 6,02701.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata NPM yang diperoleh sebesar 5,2079. Hal ini berarti bahwa rata-rata perolehan laba bersih adalah sebesar 5,2079% dari total penjualan perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Nilai maksimum sebesar 13,31 berarti laba bersih tertinggi dapat mencapai 13,31% dari total penjualan perusahaan, sedangkan nilai minimal NPM sebesar -2,21 berarti bahwa rugi bersih yang diperoleh perusahaan mencapai 2,21% dari total penjualan perusahaan. Sementara standar deviasi sebesar 4,08046 yang berarti kecenderungan data NPM selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 4,08046.

d. *Ukuran Perusahaan*

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Ukuran Perusahaan yang diperoleh sebesar 20,9756. Hal ini berarti bahwa rata-rata Ukuran Perusahaan yang diukur dengan Ln Total Aktiva untuk perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar

20,9756. Nilai maksimum sebesar 23,59 berarti total aktiva tertinggi atau Ukuran Perusahaan tertinggi dapat mencapai 23,59, sedangkan nilai minimal Ukuran Perusahaan sebesar 18,39 berarti bahwa total aktiva terkecil Ukuran Perusahaan mencapai 18,39. Sementara standar deviasi sebesar 1,55934 yang berarti kecenderungan data Ukuran Perusahaan selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 1,55934.

e. Pertumbuhan Penjualan

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Pertumbuhan Penjualan yang diperoleh perusahaan sebesar 12,0018. Hal ini berarti bahwa rata-rata Pertumbuhan Penjualan perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar 12,0018%. Nilai maksimum sebesar 46,30 berarti Pertumbuhan Penjualan tertinggi dapat mencapai 46,30%, sedangkan nilai minimal Pertumbuhan Penjualan sebesar -15,08 berarti bahwa Pertumbuhan Penjualan terkecil perusahaan mencapai -15,08%. Sementara standar deviasi sebesar 13,32993 yang berarti kecenderungan data Pertumbuhan Penjualan selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 13,32993.

f. Return Saham

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *Return Saham* yang diperoleh sebesar 0,1521. Hal ini berarti bahwa rata-rata *Return Saham* perusahaan sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar 0,1521. Nilai maksimum sebesar 1,06 berarti *Return Saham* tertinggi dapat mencapai 1,06 kali atau 106%, sedangkan nilai minimal *Return Saham* sebesar -0,46 berarti bahwa *Return Saham* terkecil perusahaan mencapai -0,46 kali atau -46%. Sementara standar deviasi sebesar 0,33667 yang berarti kecenderungan data *Return Saham* selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,33667.

3. Analisis Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Data diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 21.0 *for windows* untuk mengetahui pengaruh variabel EPS, ROE, dan NPM terhadap *Return Saham* dengan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel kontrol. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 15. Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,619	,799		,775	,442
LAG_EPS	,000	,000	,236	1,456	,152
LAG_ROE	,020	,010	,366	2,124	,039
LAG_NPM	-,008	,016	-,098	-,517	,607
LAG_UKURAN_PERUSAHAAN	-,040	,039	-,185	-1,014	,316
LAG_PERTUMBUHAN_PENJUALAN	,011	,003	,447	3,937	,000

Sumber : data diolah (output program SPSS 21)

Dari perhitungan tabel 9, maka diperoleh nilai a sebesar 0,619 dengan nilai b_1 sebesar 0,000, nilai b_2 sebesar 0,020, nilai b_3 sebesar -0,008, nilai b_4 sebesar -0,040, dan nilai b_5

sebesar 0,011. Jika dimasukkan dalam persamaan regresi berganda, maka hasilnya dapat dilihat dalam persamaan berikut ini.

$$Y = 0,619 + 0,000 X_1 + 0,020 X_2 - 0,008 X_3 - 0,040 X_4 + 0,011 X_5$$

Maksud dari persamaan tersebut yaitu:

- 1) Nilai konstanta (a) dari persamaan tersebut adalah 0,619. Angka tersebut menunjukkan besarnya *Return Saham* apabila variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan diabaikan atau dianggap konstan (bernilai nol). Artinya ketika *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan tidak digunakan, maka *Return Saham* sebesar 0,619 atau 61,9%.
- 2) Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,000 yang berarti jika variabel ROE (X_2), NPM (X_3), Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan dianggap konstan, maka setiap peningkatan Rp 1 *Earning Per Share* (EPS) akan meningkatkan *Return* saham sebesar 0,000.
- 3) Nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,020 yang berarti bahwa jika variabel EPS (X_1), NPM (X_3), ukuran perusahaan (X_4), dan Pertumbuhan Penjualan (X_5) dianggap konstan, maka setiap peningkatan 1% *Return On Equity* (ROE) akan meningkatkan *Return* saham sebesar 0,020 atau 2%. Sebaliknya, setiap penurunan 1% *Return On Equity* (ROE) akan menurunkan nilai *return* saham sebesar 0,020 atau 2%.
- 4) Nilai koefisien regresi (b_3) sebesar -0,008 yang berarti bahwa jika variabel EPS (X_1), ROE (X_2), ukuran perusahaan (X_4), dan Pertumbuhan Penjualan (X_5) dianggap konstan, maka setiap peningkatan 1% *Net Profit Margin* (NPM) akan menurunkan *Return* saham sebesar 0,008 atau 0,8%. Sebaliknya, setiap penurunan 1% NPM akan meningkatkan nilai *return* saham sebesar 0,008 atau 0,8%.
- 5) Nilai koefisien (b_4) sebesar -0,040 menunjukkan bahwa jika variabel EPS (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3), dan Pertumbuhan Penjualan (X_5) dianggap konstan, maka setiap peningkatan 1 satuan Ukuran Perusahaan akan menurunkan *Return* saham sebesar 0,040 atau 4%. Sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan Ukuran Perusahaan akan meningkatkan nilai *return* saham sebesar 0,040 atau 4%.
- 6) Nilai koefisien (b_5) sebesar 0,011 menunjukkan bahwa jika variabel EPS (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3), dan Ukuran Perusahaan (X_4) dianggap konstan, maka setiap peningkatan 1% Pertumbuhan Penjualan akan meningkatkan *Return* saham sebesar 0,011 atau 1,1%. Sebaliknya, setiap penurunan 1% Pertumbuhan Penjualan akan menurunkan nilai *return* saham sebesar 0,011 atau 1,1%.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara langsung dari variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham, *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham, dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham dengan masing-masing variabel dikontrol oleh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 9 sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 9, maka diperoleh hasil sebagai berikut ini:

1) *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas ($0,152 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham* meski telah dikontrol dengan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan.

2) *Return On Equity (ROE)* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai signifikansi kurang dari nilai probabilitas ($0,039 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dengan dikontrol oleh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan.

3) *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas ($0,607 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return Saham* meski telah dikontrol dengan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan.

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas EPS, ROE, dan NPM terhadap variabel terikat *Return Saham* secara bersama-sama atau simultan dengan dikontrol oleh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,662	5	,532	7,454	,000 ^b
	Residual	3,572	50	,071		
	Total	6,234	55			

Sumber : data diolah (output program SPSS 21)

Dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, jika dilihat dari taraf signifikansi yang sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap *return saham* dengan dikontrol oleh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan.

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi EPS, ROE, dan NPM terhadap *Return Saham* dengan dikontrol oleh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 ^a	,427	,370	,26727

Sumber : data diolah (output program SPSS 21)

Dari hasil pengolahan data tabel 11 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,370. Hal ini berarti bahwa pengaruh atau kontribusi *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* dengan dikontrol oleh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan selama tahun 2011-2017 adalah sebesar 37% sedangkan sisanya 63% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dari hasil uji t variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* saham maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return* saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek (BEI) meski telah dikontrol dengan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan.
- b. Dari hasil uji t variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* saham maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan dikontrol oleh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan.
- c. Dari hasil uji t variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) meski telah dikontrol dengan Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan.
- d. Berdasarkan analisis uji F di mana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan dikontrol oleh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka diajukan saran yang dapat dijadikan pertimbangan.

- a. Bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return* saham, maka perusahaan harus meningkatkan EPS sehingga menarik minat investor untuk berinvestasi.
- b. Bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, maka perusahaan harus mempertahankan ROE.
- c. Bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM)

berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return Saham*, maka perusahaan harus memperhatikan rasio keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat *Return Saham* perusahaan.

- d. Secara bersama-sama EPS, ROE, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham sehingga ke tiga rasio tersebut harus dipertahankan. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel independen, jumlah emiten dan periode penelitian, serta tetap menggunakan variabel kontrol.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, Akhmad Sigit. 2018. Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Universitas Pamulang. Vol. 6 No. 2 Hal:203-222.
- Aryaningsih, Y, Fathoni, A, dan Harini, C. 2018. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverage) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. *Journal of Management*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pandanaran. Vol. 4 No. 4.
- Bahri, Syaiful. 2016. “*Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*”. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Chandra, dan Taruli. 2017. Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2012-2015. *Jurnal KURS*. Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia. Vol. 2 No. 2 Hal 128-137.
- Darsono, dan Ashari. 2009. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Deitiana, Tita. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. STIE Trisakti. Vol.13 No. 1 Hal: 57-66.
- Ekananda, Mahyus. Analisis Ekonometrika Data Panel. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2018. *Analisis Investasi dan Aplikasinya Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M Iqbal. 2016. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawana, Dedi Aji. 2012. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Net Profit Margin terhadap Return Saham. *Management Analysis Journal*. Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Semarang. Vol. 1 No. 5 Hal 1-6.
- Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. Yogyakarta:BPFE.

- Hery. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Center of Akademik Publishing Service.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, Abdul. 2015. Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012. *Media Ekonomi dan Manajemen*. Fakultas Ekonomi. Universitas Semarang. Vol. 30 No.1 Hal 41-55.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Khairani, Imelda. 2016. Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda. Vol. 5 No. 1 Hal: 566-572.
- Lukman, dan Solihin. 2018. Pengaruh Economic Value Added, Financial Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham PT. Summarecon Agung Tbk. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Brobodur Jakarta. Vol. 20 No. 2 Hal:147-159.
- Muslih, M, dan Fitriah. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan, Arus Kas Operasi, dan Volume Perdagangan Saham terhadap Return Saham (Studi Kasus pasa Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017). *Juranl AKSARA PUBLIC*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Telkom University. Vol. 3 No. 1 Hal 246-260.
- Rodoni, dan Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rivai, V, Modding, B, Veithzal, A, P, dan Mariyanti, T. 2013. *Financial Institution Management (Manajemen Kelembangan Keuangan) Disajikan Secara Lengkap dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Roesminiyati, R, Salim, A, Paramita, R. 2018. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Progress Conference*. STIE Widyagama. Vol. 1 No. 1 Hal:861-869.
- Sadeli. 2015. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjahrial, Dermawan. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan, Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono, B, dan Sudiyanto, B. 2016. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Return Saham pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009 s/d 2014. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Stikubank Semarang. Vol. 23 No. 1 Hal:30-51.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Wasih, N, M, Manik, T, dan Husna, A. 2018. Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Wulandari, C, S, dan Priantinah, D. 2017. Pengaruh EPS, EVA, dan MVA terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Profita*. Prodi Akuntansi. Fakultas Ekonomui. Universitas Negeri Yogyakarta. Hal 1-16.

- Yudiana, Fetria Eka. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Yuliaratih, K, A, S, dan Artini, L, G, S. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana. Vol. 7 No. 5 Hal: 1495-1528.
- Zubaidah, A, Sudiyanto, B, dan Puspitasari, E. 2018. Pengaruh Kinerja Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016). *Porsiding Sendi_U*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Stikubank Semarang.
- INTERNET :
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>, diakses pada 20 Desember 2018.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. Industri Makanan dan Minuman Masih Jadi Andalan. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/18465/Industri-Makanan-dan-Minuman-Masih-Jadi-Andalan>, diakses pada 7 Februari 2019.
- Prospek Industri Makanan dan Minuman. <https://www.beritasatu.com/tajuk/5886-prospek-industri-makanan-dan-minuman.html>, diakses pada 7 Maret 2019.
- Saham Ok. Sub Sektor Makanan & Minuman BEI (51). <https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/sub-sektor-makanan-minuman/> diakses pada 20 Desember 2018.